

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan terjadinya perubahan pada berbagai aspek, salah satunya pada persaingan usaha. Tingkat persaingan usaha yang kini semakin ketat ditandai dengan mulai berdirinya perusahaan-perusahaan besar yang jumlahnya semakin banyak (Wardani, 2010). Agar eksistensi perusahaan tetap terjaga, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan perluasan pasar (Kusumawati, 2014).

Untuk memperluas pasar, perusahaan kesulitan dalam hal modal. Keterbatasan modal merupakan masalah yang umumnya terjadi pada perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan ekspansi (Kusumawati, 2014). Kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat diperoleh melalui beberapa alternatif pendanaan, salah satu alternatif pendanaan tersebut adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di pasar modal (Ikhsan, 2011). Pasar modal saat ini memegang peranan yang penting dalam memobilisasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (perusahaan), pada 3 tahun sebelum *initial public offering* (IPO) 2011-2014, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* mengalami penurunan kinerja, maka dari itu perusahaan memerlukan dana (Ikhsan, 2011).

Perusahaan jika ingin menjual sahamnya kepada masyarakat tidak bisa langsung di bursa, melainkan harus melalui pasar perdana melalui proses *go public*, saat pertama kali perusahaan *go public* dan menjual sahamnya di pasar perdana disebut *Initial Public Offering* (IPO) atau lebih dikenal dengan istilah *go public* (Wardani, 2010). Peranan pasar modal sebagai salah satu alternative sumber pembiayaan selalu dianggap menarik oleh perusahaan (Cahyani, 2013). Alasan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah untuk

meningkatkan modal dasar perusahaan dan mengurangi utang perusahaan (Wardani, 2010).

Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) juga bertujuan agar mendapat nilai dimata public karena perusahaan akan menjadi perusahaan terbuka atau perusahaan public (Siahaan & Gandakusuma, 2010). Keuntungan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yakni perusahaan memperoleh tambahan dana yang tidak terbatas dari masyarakat sehingga struktur modal perusahaan tidak akan banyak terpakai oleh utang. Karena jika modal perusahaan dibiayai perbankan yaitu melalui kredit, perusahaan harus membayar bunga kredit secara rutin meskipun perusahaan tersebut mengalami kerugian. Berbeda dengan menjual saham masyarakat, jika perusahaan mengalami kerugian maka investor pun menanggung beban yang sama. Dalam arti investor bersedia tidak mendapatkan imbalan atas penyertaannya berupa dividen.

Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari *Initial Public Offering* (IPO) dan keinginan perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan semakin tinggi. Daya tarik seseorang terhadap investasi memicu sebuah perusahaan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan harapan perusahaan setelah *Initial Public Offering* (IPO) dapat memberikan peluang besar untuk jangka panjang bagi perusahaan, modal yang dimiliki, laba yang diperoleh, kinerja keuangan, dan kualitas (Sen & Syafitri, 2013).

Perkembangan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setiap tahun itu cukup banyak. Berikut adalah jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dalam kurung waktu 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar perusahaan yang IPO di bei**  
**Periode 2011-2014**

No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2011	26
2	2012	22

Firda Auzia Shafira, 2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu)  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

3	2013	31
4	2014	24
<b>Jumlah</b>		103

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dengan melihat jumlah data di atas maka ketertarikan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) cukup tinggi. Hal ini menunjukkan banyaknya perusahaan yang membutuhkan tambahan dana dari masyarakat. Tambahan dana *Initial Public Offering* (IPO) dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Tambahan dana yang didapatkan dari *Initial Public Offering* (IPO) akan menjadi sumber keuangan yang penting jika keputusan untuk menambah modal membawa prospek yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan adanya sumber dana tersebut. Jadi hubungan antara *Initial Public Offering* (IPO) dan kinerja keuangan adalah positif, artinya penggunaan dana *Initial Public Offering* (IPO) diharapkan akan memberi prospek yang baik terhadap kinerja keuangan. Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) apakah membaik atau tidak, maka terdapat alat ukur dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan, ada lima alat ukur yang paling umum digunakan, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar (Hanafi & Halim, 2013). Dari kelima alat ukur kinerja keuangan, penelitian ini hanya menggunakan tiga alat ukur yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, pada penelitian ini terdapat dua alat ukur kinerja keuangan yang tidak digunakan yaitu aktivitas dan nilai pasar.

Firda Auzia Shafira, 2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu)  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pada likuiditas alat ukur yang digunakan adalah *current ratio* (CR). CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Keuntungan dari *go public* adalah mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, setelah mendapatkan tambahan dana dari *Initial Public Offering* (IPO) diharapkan likuiditas perusahaan akan mengalami perbedaan yakni meningkat. Karena jika sebagian dana *Initial Public Offering* (IPO) tersebut digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga hutang tersebut akan menurun (Hanafi & Halim, 2013) . Dalam kondisi ini perusahaan akan semakin *liquid* atau memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih banyak dibandingkan hutang lancarnya.

Pada solvabilitas, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hasil *Initial Public Offering* (IPO) meningkatkan modal perusahaan sehingga solvabilitas perusahaan dapat meningkat, perusahaan dapat terhindar dari keadaan *insolvent*, dan dari resiko likuiditas (Kusumawati, 2014). Jika sebagian dana yang didapatkan dari *Initial Public Offering* (IPO) digunakan untuk menambah modal kerja perusahaan, jaminan terhadap utang akan semakin tinggi. Sehingga sesudah *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan diharapkan memiliki DER lebih kecil dari sebelum *Initial Public Offering* (IPO) karena proporsi modal dalam pendanaannya bertambah dibandingkan dengan total hutang.

Pada solvabilitas, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki untuk mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Tambahan dana bila digunakan secara benar dapat meningkatkan laba, semakin besar laba bersih akan membuat nilai ROA semakin tinggi dan menunjukkan profitabilitas meningkat (Hanafi & Halim, 2013). Jika sebagian dana yang didapatkan dari *Initial Public Offering* (IPO) digunakan oleh perusahaan untuk menambah aset

Firda Auzia Shafira, 2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu)  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sebagai ekspansi dan investasi. Maka laba yang mungkin didapatkan perusahaan juga akan meningkat , sehingga profitabilitas perusahaan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) diharapkan mengalami perbedaan, yaitu meningkat dari sebelum *Initial Public Offering* (IPO).

Terdapat fenomena yang menarik bahwa setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), kinerja keuangan perusahaan hasilnya berbeda-beda. Menurut penelitian sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang dilakukan oleh Nur Inayah dengan menggunakan indikator *current ratio*, *cash ratio*, TMS, ROE, ROI pada tahun 2011 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yakni meningkatnya kinerja keuangan perusahaan , hal yang sama juga dikemukakan oleh Sinta Wardani pada tahun 2010 dengan indikator NPM, GPM, OPM, ROA, ROE, RO (Wardani, 2010), lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria Lia Kusumawati pada tahun 2014 dengan indicator CR, QR, *cash ratio*, DAR, DER, FATO ,TATO ,ROI,ROE menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) (Kusumawati, 2014) .Namun berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, menurut hasil penelitian Yung Sen dan Lili Syafitri (Sen & Syafitri, 2013), Adhisyahfitri Evaliana Ikhsan (Ikhsan, 2011), Arfandi dan Salma Taqwa (Arfandi & Taqwa, 2014), (Khatami, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017), (Yanianti, 2008) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Maka dari itu penelitian ini akan membuktikan bahwa apakah kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), akan meningkat atau akan menurun. Penelitian terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) menarik dilakukan karena terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga timbulnya *gap empiris* maka penelitian ini

Firda Auzia Shafira, 2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu)  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dilakukan untuk membuktikan bahwa apakah kinerja keuangan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) akan meningkat atau tidak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu alternatif perusahaan mendapatkan tambahan dana untuk keberlangsungan usahanya bisa didapatkan dengan cara menjual saham kepada masyarakat. Untuk dapat menjual sahamnya pada masyarakat, perusahaan harus melakukan penawaran umum perdana atau biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO). Dengan adanya tambahan dana tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kebijakan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilakukan dengan baik dan benar. Diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Tetapi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah apakah terdapat “perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO)”.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO)
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO) .
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO) .

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Gambaran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).
2. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO).
3. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO) .
4. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO).

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat berguna:

Firda Auzia Shafira, 2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu)  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- 1 Bagi Perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan mengenai perubahan kinerja keuangan yang akan terjadi pada saat sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO), sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2 Bagi Investor, yaitu sebagai wacana tentang dampak perubahan kinerja keuangan perusahaan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO) terhadap penambahan keuntungan bagi perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi secara tepat dalam menanamkan modalnya.

Bagi Akademisi, yaitu sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wawasan.

Firda Auzia Shafira, 2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu)  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)